

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produktivitas kerja merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu industri. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan.

Produktivitas adalah suatu konsep universal yang menciptakan lebih banyak barang dan jasa bagi kebutuhan manusia, dengan menggunakan sumber daya yang serba terbatas. Produktivitas kerja setiap orang tidak sama, salah satunya tergantung dari tersedianya zat gizi di dalam tubuh. Kekurangan konsumsi zat gizi bagi seseorang dari standar minimum umumnya akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, aktivitas, dan produktivitas kerja (Ariningsih, 2017).

Partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi bukan merupakan fenomena yang baru di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, mengungkapkan jumlah pekerja di Indonesia mencapai 118.200.000, terdiri dari pekerja laki-laki 63,55% dan 36,45% pekerja wanita. Jumlah pekerja wanita semakin bertambah pada setiap tahunnya. Di Indonesia, status kesehatan dan gizi pekerja wanita belum mendapat perhatian yang baik, yang dapat mengakibatkan produktivitas tenaga kerja wanita lebih rendah daripada laki-laki. Pekerja wanita lebih rawan kekurangan gizi karena selain kegiatan sebagai ibu rumah tangga di rumah

dan ditempat kerja, wanita harus menghadapi masalah menstruasi bulanan sehingga mempengaruhi keadaan tubuh. Status gizi yang tidak baik dapat menurunkan produktivitas kerja dan beban produksi menjadi tidak efisien (Hendrayati dkk, 2009 dalam Nurul Hidayah 2016).

Menurut Agung (2008 dalam Novia Adrayani 2019), status gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas dan produktivitas kerja. Status gizi buruk dapat menurunkan kualitas dan jumlah produk yang dihasilkan. Salah satu upaya untuk memperbaiki status gizi adalah dengan memperbaiki kecukupan energi tenaga kerja.

Tingkat kecukupan zat gizi dan status gizi tenaga kerja yang berbeda antar tenaga kerja mengakibatkan adanya perbedaan produktivitas kerja yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan produktivitas kerja dengan status gizi pada tenaga kerja wanita.

Faktor yang berperan penting terhadap produktivitas kerja adalah status gizi. Ketahanan dan kemampuan tubuh untuk melakukan pekerjaan dengan produktivitas yang memadai akan lebih dimiliki oleh individu dengan status gizi baik. Beberapa penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara status gizi dengan produktivitas kerja. Status gizi adalah tanda – tanda atau penampilan seseorang akibat keseimbangan pemasukan dan pengeluaran zat gizi yang berasal dari pangan yang dikonsumsi (Zarei,2013). Status gizi dibedakan menjadi tiga yaitu status gizi kurang, status gizi baik, dan status gizi lebih (overweight). Penentuan status gizi

dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya yaitu dengan menggunakan Indeks Masa Tubuh (Almatsier, 2010).

Status gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Status gizi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu status gizi kurang, gizi normal, dan gizi lebih (Almatsier, 2013). Terutama pada pekerja wanita masalah gizi yang sering dialami seperti KEK (Kekurangan Energi Kronik).

Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah keadaan dimana remaja putri/wanita mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang berlangsung lama atau menahun. Resiko Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah keadaan dimana remaja putri/wanita mempunyai kecenderungan menderita KEK. Seseorang dikatakan menderita risiko KEK bilamana $LILA < 23,5$ cm. Prevalensi kurang energi kronis (KEK) pada wanita usia subur (WUS) di Indonesia pada tahun 2013 adalah 20,8%. Riskesdas 2013 memaparkan proporsi ibu hamil (WUS) berisiko KEK di Indonesia sebesar 24,2%. Data Riskesdas Provinsi Bali tahun 2013 mendapatkan prevalensi risiko KEK wanita hamil (WUS) sebesar 10,1%. Bila mana status gizi para pekerja wanita kurang (buruk) maka akan mempengaruhi tingkat produktivitas kerja (Dian,2020)

Produktivitas kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (individu) seperti fisik, usia, pengalaman, pendidikan, keahlian, asupan energi, asupan protein, dan faktor eksternal

(luar individu) seperti psikis, penerangan, kebisingan, waktu istirahat, jam kerja (Handayani, 2008 dan Setyawati, 1994).

Pekerja wanita adalah perempuan dewasa yang melakukan kegiatan secara teratur atau berkesinambungan dalam jangka waktu tertentu sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk melakukannya yang dapat mengurangi waktu untuk keluarga dengan tujuan untuk menghasilkan atau mendapatkan sesuatu dalam bentuk benda atau uang untuk kemajuan dalam kehidupan nyata (Utami, 2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu : Apakah ada Hubungan Produktivitas Kerja Dengan Status Gizi Tenaga Kerja Wanita?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Mengetahui Hubungan Produktivitas Kerja Dengan Status Gizi Tenaga Kerja Wanita

2. Tujuan khusus :

- a. Memaparkan Produktivitas Kerja Tenaga Kerja Wanita
- b. Memaparkan Prevalensi Status Gizi Tenaga Kerja Wanita
- c. Memaparkan Hubungan Produktivitas Kerja Dengan Status Gizi Tenaga Kerja Wanita

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pekerja wanita untuk perbaikan kualitas hidup dan produktivitas kerja dengan meningkatkan pengetahuan tentang status gizi yang optimal dan menghasilkan jasa yang maksimal

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam membuat penelitian yang bersifat ilmiah di bidang gizi terutama mengenai produktivitas kerja dan status gizi tenaga kerja wanita.